

**PENGARUH PENGETAHUAN IBU TENTANG PAUD
TERHADAP KEIKUTSERTAAN ANAK USIA 2 – 3
TAHUN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
NONFORMAL DI DESA KEBONAGUNG
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN TAHUN 2012**

Karya Tulis Ilmiah



MARIA ULFA

NIM: 09.0773.B

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2012**

**PENGARUH PENGETAHUAN IBU TENTANG PAUD
TERHADAP KEIKUTSERTAAN ANAK USIA 2 – 3
TAHUN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
NONFORMAL DI DESA KEBONAGUNG
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN TAHUN 2012**

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar

Ahli Madya Kebidanan



MARIA ULFA

NIM: 09.0773.B

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN**

2012

PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang PAUD terhadap Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2012” disusun oleh Maria Ulfa, telah disetujui dan diperiksa oleh Dosen Pembimbing KTI untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji KTI.

Pekajangan, Juni 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Suparni, SST
NIK. 04.001.040

Aida Rusmariana, MAN
NIK. 92.001.010

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGETAHUAN IBU TENTANG PAUD
TERHADAP KEIKUTSERTAAN ANAK USIA 2 – 3
TAHUN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
NONFORMAL DI DESA KEBONAGUNG
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN TAHUN 2012**

Disusun Oleh
Maria Ulfa
NIM. 09.0773.B

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
pada Tanggal 14 Juli 2012

Dewan Penguji
Penguji I

Nina Zuhana, SST
NIK. 04.001.041

Penguji II

Penguji III

Suparni, SST
NIK. 04.001.040

Aida Rusmariana, MAN
NIK. 92.001.010

Karya Tulis Ilmiah (KTI) Ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan

Pekalongan, Agustus 2012
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan
Ketua,

Mohammad Arifin, SKp. Mkep
NIK. 92.001.011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar Ahli Madya Kebidanan saya dicabut.

Pekajangan, Juni 2012
Peneliti,

Maria Ulfa
NIM. 09.0773.B

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang PAUD terhadap Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2012”.

Terselesaikannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. M. Arifin, S.Kp, M.Kep selaku ketua STIKES Muhammadiyah Pekajangan.
2. Kepala BAPPEDA Kabupaten Pekalongan yang telah memberi izin diadakannya penelitian dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini
3. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin kepada peneliti diadakannya penelitian dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin kepada peneliti diadakannya penelitian dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Kepala Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin kepada peneliti diadakannya penelitian dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Kepala Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan data yang diperlukan dalam pembuatan proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Kepala Desa Kebonagung Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan data yang diperlukan dalam pembuatan proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Pujiati Setyaningsih, S.SiT. M.Kes selaku Kepala Program Studi D III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
9. Suparni, SST Selaku selaku pembimbing I yang memberikan bimbingan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

10. Aida Rusmariana, MAN selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
11. Seluruh dosen dan karyawan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
12. Seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan, maka demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Anak Usia Dini	8
B. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
C. Pengetahuan	27

BAB III	KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, VARIABEL DAN DEFINISI	
	OPERASIONAL	35
BAB IV	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian	38
	B. Populasi dan Sampel	38
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
	D. Etika Penelitian	41
	E. Instrumen Pengumpulan Data	42
	F. Uji Validitas dan Reliabilitas	43
	G. Prosedur Pengumpulan Data	45
	H. Pengolahan Data	46
	I. Teknik Analisa Data	47
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	49
	B. Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian.	51
BAB IV	PENUTUP	
	A. Simpulan	60
	B. Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Jadwal dan Kegiatan Penelitian.....	41

DAFTAR SKEMA

Skema 3.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian.....	36
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Persetujuan Topik Penelitian
Lampiran 2	Surat Tugas Pencarian Data dari STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Lampiran 2	Surat Rekomendasi Pencarian Data Dari Bappeda Kabupaten Pekalongan
Lampiran 3	Surat Rekomendasi Uji Validitas dan Izin Penelitian dari Bappeda Kabupaten Pekalongan
Lampiran 4	Surat Rekomendasi Uji Validitas dan Izin Penelitian dari Dinkes Kabupaten Pekalongan
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Responden
Lampiran 6	Lembar Kisi-kisi Kuesioner
Lampiran 7	Lembar Kuesioner
Lampiran 8	Hasil Penelitian

**PENGARUH PENGETAHUAN IBU TENTANG PAUD TERHADAP
KEIKUTSERTAN ANAK USIA 2-3 TAHUN PADA PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI NONFORMAL DI DESA KEBONAGUNG
KECAMATAM KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN TAHUN 2012**

Maria Ulfa, Suparni, Aida Rusmariana

ABSTRAK

Usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Dua sampai tiga tahun pertama dalam kehidupan anak adalah masa perkembangan anak yang paling cepat dibandingkan dengan tahun – tahun berikutnya. Oleh karena itu, jika seseorang menginginkan putra-putrinya tumbuh dengan kondisi yang terbaik, maka orang tua harus menginvestasikan waktunya pada tiga tahun pertama ini. Pendidikan pada usia dini pada dasarnya dilakukan oleh keluarga sebagai pusat pendidikan yang sangat berperan dalam proses perkembangan anak. Orangtua yang mempunyai kesibukan atau yang berpengetahuan kurang tentang cara mendidik anak pada usia dini dapat memilih cara alternatif yaitu mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini guna memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anaknya. Kenyataan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan tidak dapat dipungkiri. Hal itu disebabkan antara lain kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini masih sangat rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal. Desain penelitian menggunakan *descriptif korelative* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 2-3 tahun di Desa Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel adalah total populasi sebanyak 74 ibu yang mempunyai anak usia 2-3 tahun yang memenuhi kriteria penetapan sampel. Pengambilan data pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini dan keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada pendidikan anak usia dini dengan menggunakan kuesioner. Analisa hasil penelitian dengan *Chi Square*, diperoleh hasil $p \text{ value } 0,000 < (0,01)$ berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini terhadap keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada pendidikan anak usia dini nonformal. Saran bagi tenaga kesehatan hendaknya turut berperan serta dalam membantu memberikan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga ibu yang berpartisipasi dalam mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini akan semakin bertambah.

Kata kunci : pengetahuan, keikutsertaan pada pendidikan anak usia dini
Kepustakaan : 13 buku, 2 website, 1 karya tulis ilmiah
Jumlah halaman : xi, 61 halaman, 5 tabel, 1 skema, 8 lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun – tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya (Mutiah 2010, h.3).

Dua sampai tiga tahun pertama dalam kehidupan anak adalah masa perkembangan anak yang paling cepat (Akhbar 2002, h.35). Perkembangan yang sangat cepat pada tahun – tahun pertama ini adalah sangat mengagumkan dibandingkan dengan tahun – tahun berikutnya (Soejanto 2005, h.49). Tiga tahun pertama merupakan masa yang paling sensitif dan akan menentukan perkembangan otak dan kehidupannya masa mendatang. Tiga tahun pertama sangat menentukan dalam kehidupan anak. Hal ini dikarenakan bagian terpenting dalam tubuh manusia adalah otak. Otak tumbuh sangat pesat pada awal kehidupan dan akan mencapai 70-80 % pada tiga tahun pertama. Oleh karena itu, jika seseorang menginginkan putra-putrinya tumbuh dengan kondisi yang terbaik, maka orang tua harus menginvestasikan waktunya pada tiga tahun pertama ini. Jika orang tua mengabaikan rentang waktu tiga tahun pertama ini, maka anak tidak akan

berkembang dengan maksimal dan anak akan menjadi anak yang biasa – biasa saja (Hasan 2010, hh.49-50). Antara usia satu sampai tiga tahun, anak memperoleh banyak hal dari lingkungan melalui dari apa yang mereka lihat, mereka sentuh, mereka rasakan, mereka dengar dan mereka cium. Kesemuanya ini merupakan substansi dari proses intelektual anak. Dengan demikian, yang paling disarankan pada anak di tiga tahun pertama kehidupan adalah memenuhi rasa ingin tahu dan memenuhi hasrat penjelajahannya dengan cara memberikan rangsangan (Akhbar 2002, h.36).

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik di masa selanjutnya, jika dibandingkan dengan anak – anak yang kurang terdidik pada usia dini (Asmani 2009, hh.21-22). Pentingnya pendidikan anak usia dini telah banyak diteliti para ahli. Menurut Lindsey, perkembangan jaringan otak dan periode perkembangan kritis secara signifikan terjadi pada tahun-tahun usia dini, dan perkembangan tersebut sangat ditentukan oleh lingkungan dan pengasuhan. Pentingnya PAUD juga dikemukakan oleh Feldman (2002) bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan bersosialisasi.

Kenyataan ini memperkuat keyakinan bahwa pendidikan dasar bagi anak seyogianya dimulai sedini mungkin (Asmani 2009, h.24).

Hal yang perlu disadari oleh orangtua adalah bahwa dengan mendapatkan pelayanan PAUD, perkembangan aspek psikologis dan psikisnya akan meningkat dan berkembang dengan lebih optimal dibandingkan anak yang tidak melalui PAUD. Salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan anak usia dini adalah animo masyarakat atau kesadaran orangtua tentang urgensi PAUD yang rendah. Padahal seperti yang kita tahu, keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan memberikan pijakan dasar bagi perkembangan anak tersebut selanjutnya. Karena faktor kurang-pahaman, kesibukan dan yang lainnya banyak orangtua yang melalaikan tahun – tahun penting pertama dalam kehidupan anak (Wiyani 2011, hh.21-22).

Pendidikan pada usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga sebagai pusat pendidikan yang sangat berperan dalam proses perkembangan anak pada usia dini. Orangtua yang mempunyai kesibukan atau yang mempunyai pengetahuan kurang tentang cara mendidik anak pada usia dini dapat memilih cara alternatif yaitu mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini guna memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anaknya (Admin, 2012). Kenyataan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan tidak dapat dipungkiri. Hal itu disebabkan antara lain kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini

masih sangat rendah. Lebih jauh Hadis (2002, h.25) mengemukakan ada beberapa faktor yang menjadikan penyebab masih rendahnya kesadaran masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini seperti : ketidaktahuan, kemiskinan, kurang berpendidikan, gagasan orangtua tentang perkembangan anak yang masih sangat tradisional, kurang mau berubah, masih sangat konkret dalam berpikir, motivasi yang rendah karena kebutuhan yang masih sangat mendasar, serta masih sangat dipengaruhi oleh budaya setempat yang sempit.

Data Dinas Kabupaten Pekalongan menunjukkan jumlah anak usia 2 - 3 tahun sampai bulan Mei 2012 sebanyak 16.501 anak. Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan jumlah PAUD Nonformal yang ada di Kabupaten Pekalongan sebanyak 473 dan Kecamatan Kajen mempunyai PAUD Nonformal terbanyak yaitu sebanyak 35 PAUD Nonformal. Jumlah anak usia 2 - 3 tahun yang terdapat di wilayah Kecamatan Kajen sebanyak 1124 anak dan jumlah yang mengikuti PAUD Nonformal sebanyak 436 anak. Dari 24 Desa yang ada di Kecamatan Kajen, Desa Kebonagung merupakan desa dengan jumlah anak usia 2 - 3 tahun terbanyak yaitu sebesar 85 anak tetapi yang mengikuti PAUD baru sebesar 22 anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 17-18 April 2012 di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan didapatkan hasil bahwa dari 10 ibu yang mengikutsertakan anaknya pada PAUD, 7 ibu mempunyai pengetahuan baik dan 3 ibu mempunyai

pengetahuan cukup. Sedangkan dari 10 ibu yang tidak mengikutsertakan anaknya pada PAUD, 3 ibu mempunyai pengetahuan baik, 6 ibu mempunyai pengetahuan cukup dan 1 ibu mempunyai pengetahuan kurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2 – 3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan tahun 2012.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu : “Adakah Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang PAUD terhadap Keikutsertaan Anak Usia 2 – 3 Tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2012 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2 – 3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2012.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang PAUD di Desa Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2012
- b. Mengetahui gambaran keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2012.
- c. Mengetahui pengaruh pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2 – 3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2 – 3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa STIKES Muhammadiyah Pekajangan tentang pengaruh pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2 – 3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal.

3. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu terhadap PAUD.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pengetahuan ibu terhadap keikutsertaan anak usia 2 – 3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal.

E. Keaslian Penelitian

1. Lia Listiana melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi ibu dalam mengikutsertakan anaknya pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan tahun 2011.” Disain penelitian ini menggunakan *deskriptif*. Responden pada penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai anak usia 2-3 tahun yang mengikuti PAUD di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan tahun 2011. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster sampling* yang berjumlah 116 responden.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kerangka konsep dan metode penelitian, yang meliputi : variabel, desain penelitian, populasi dan sampel, waktu dan tempat, dan analisa data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian

Menurut pasal 28 Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0 – 6 tahun (Hasan 2010, h.17).

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Perkembangan anak usia dini sebenarnya dimulai sejak prenatal. Pada saat itu, perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat (Wiyani 2012, h.81).

Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan (Wiyani 2012, h.32).

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya anak usia dini dikelompokkan dalam tipe kelompok sebagai berikut :

- a. Kelompok bayi ; 0 – 12 bulan
- b. Kelompok bermain ; 1 – 3 tahun
- c. Kelompok pra sekolah ; 4 – 5 tahun
- d. Kelompok usia sekolah ; 6 – 8 tahun

2. Prinsip perkembangan anak usia dini

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan memiliki prinsip – prinsip sebagai berikut :

- a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti.
- b. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi.
- c. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu.
- d. Perkembangan terjadi padatempat yang berlainan
- e. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas.
- f. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan atau fase perkembangan.

3. Karakteristik pembelajaran untuk anak usia dini

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian, dalam hal belajar anak juga

memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini (Wiyani 2012, h.89).

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang dan bebas memilih. Anak – anak belajar melalui interaksi dengan alat – alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana menyenangkan. Hasil belajar akan lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya (Wiyani 2012, h.89).

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian

Dalam undang – undang tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14).

Para ahli pendidikan anak berpendapat bahwa Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuhkembangkan anak dan pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Jadi, pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak di usia dini. (Wiyani 2012, hh.36-37).

Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini menurut Hasan (2010, h.17) adalah sebagai berikut :

- a. *Infant* (0-1 tahun).
- b. *Toddler* (2-3 tahun).
- c. *Preschool/kindergarten children* (3-6 tahun).
- d. *Early primary school* (6-8 tahun).

2. Landasan pendidikan anak usia dini

a. Landasan yuridis

- 1) Dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan, “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi,”
- 2) Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan, “Setiap anak berhak

memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.”

- 3) Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan, “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Sedangkan, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan, “(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar: (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal dan informal; (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK < RA < atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal : KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal : pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

4) Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 ditegaskan beberapa hal penting sebagai berikut :

Pasal 4 mengungkapkan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pasal 9 mengungkapkan dua hal pokok, yaitu :

- a) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
- b) Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak.

5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Wiyani 2012, hh.37-38)

b. Landasan fisiologis

Filosofi pendidikan merupakan kerangka landasan yang sangat fundamental bagi system pendidikan dan para pendidik. Kerangka filosofis memberikan gambaran cara pandang guru terhadap pendidikan (termasuk di dalamnya kurikulum, tujuan pendidikan, dan isi pendidikan), anak didik dan proses

pembelajaran. Kerangka filosofis harus menjadi kerangka berpikir guru atau *mindset* guru dalam menyelenggarakan praksis pembelajaran.

Adapun landasan pedagogis memberikan sejumlah pemahaman konseptual dan praktis tentang bagaimana proses pendidikan itu terjadi dalam berbagai lingkungan, termasuk di dalamnya adalah pola pengasuhan anak, model pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, penyusunan langkah pembelajaran dan penilaian yang mendidik (Wiyani 2012, h.39).

c. Landasan psikologis

Pendidikan anak usia dini pada berbagai kelembagaan sesungguhnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik untuk membantu anak mencapai tugas-tugas perkembangannya dan memperoleh optimalisasi berbagai ragam potensi perkembangan. Dalam konteks interaktif edukatif, ragam pemahaman kondisi psikologis pendidik dan anak didik menjadi konsep penting untuk memberikan acuan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Kondisi psikologis pendidik dan anak didik ini akan digambarkan dalam landasan psikologis. Landasan psikologis merupakan acuan konseptual akademis yang berisi kajian konsep psikologi yang memberikan pemahaman berbagai konsep tentang perkembangan anak (psikologi perkembangan

anak). Bagaimana cara anak belajar (psikologi belajar) dan faktor yang mempengaruhi belajar anak (psikologi pendidikan).

Dalam konteks psikologi perkembangan anak, setiap anak didik memiliki karakteristik dan tahapan perkembangan normative yang relatif sama sesuai dengan usia kalender (*cronological ages*). Standar normatif perkembangan ini akan menjadi kerangka acuan dalam menyusun standar kompetensi perkembangan sesuai dengan usia kalender masing – masing murid. Walaupun secara normatif anak memiliki standar perkembangan yang relatif sama, dalam proses pencapaiannya, setiap anak memiliki keunikan, tempo dan irama perkembangan masing – masing.

Terdapat perbedaan kondisi psikologis (*mental ages*) yang telah dimiliki dan dicapai setiap anak didik dibandingkan dengan standar perkembangan yang sesuai dengan usia kalender (sesuai usia). Perbedaan tersebut dalam konsep perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor hereditas (faktor bawaan), pengalaman interaksi anak dalam keluarga (Wiyani 2012, h.55).

d. Landasan neurosains

Neurosains merupakan salah satu lompatan keilmuan pendukung yang sangat memberikan kontribusi dalam menelaah dan memahami perkembangan psikologis melalui kajian keilmuan tentang sel saraf. Temuan yang dimaksud diantaranya dikemukakan oleh Wittrock menemukan bahwa terdapat tiga

wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat, yaitu serabut dendrit, kompleksitas hubungan dendrite dan pembagian sel saraf.

Pertumbuhan jumlah jaringan otak dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat anak pada awal-awal tahun kehidupannya, terutama pengalaman yang menyenangkan. Pada fase perkembangan ini anak memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan berbagai kemampuannya meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, motorik, sosialisasi dan sebagainya. Bila anak tidak mendapat lingkungan yang merangsangnya, perkembangan otaknya tidak akan berkembang dan anak akan menderita. Penelitian terbaru membuktikan bahwa apabila anak-anak jarang diajak bermain atau jarang disentuh, perkembangan otaknya 20% atau 30% lebih kecil daripada ukuran normalnya pada usia itu (Wiyani 2012, hh.69-70).

e. Landasan sosio antropologi

Perkembangan anak pada dimensi perkembangan tidak pernah terlepas dari konteks kehidupan sosial dan kultural yang melatar belakanginya. Lingkungan kehidupan sosial dan kultur yang ada di sekitar anak akan memberikan pengaruh pada proses belajar anak dan perubahan potensi sebagai hasil dari proses belajar.

Kehidupan sosial-kultural yang paling dekat dengan anak adalah lingkungan keluarga, tetangga, dan lembaga sosial serta lembaga kependidikan lain yang mengasuhnya. Konteks sosio-kultural dapat menyajikan sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pengalaman hidup yang beragam sehingga anak akan memiliki sejumlah *preference* dalam membangun kebiasaan dan tingkah lakunya sendiri atau secara bersama-sama dengan orang lain. Pengalaman social dan cultural akan menjadi pengisi perspektif kehidupan anak dalam berbagai aspek potensi perkembangannya mencakup cara berbahasa, cara berpikir, kehidupan beragama dan bermoral, serta kebiasaan mengendalikan emosi dan kemandirian (Wiyani 2012, h.71)

f. Landasan empirik

Pada hakikatnya, anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif atau energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustasi dan memiliki daya perhatian yang pendek. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial.

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak member kesempatan kepada

anak untuk belajar dengan cara-cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak (Wiyani 2012, h.72).

3. Tujuan pendidikan anak usia dini

Menurut Wiyani (2012, h.78), secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus, tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- b. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya, termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya,

serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.

- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Secara spesifik, ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, tujuan utama dan tujuan penyerta. Pertama, tujuan utama adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar dan dalam mengarungi kehidupan di masa dewasa. Kedua, tujuan penyerta adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. (Asmani 2009, hh.65-66).

4. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini

Menurut Asmani (2009, h.71), ada beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai

optimalisasi semua aspek perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional.

b. Belajar melalui bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

c. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

d. Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar

anak belajar untuk menolong diri sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki disiplin diri.

f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik atau guru.

g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak, agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang.

Tujuh prinsip pendidikan anak usia dini harus diperhatikan, karena sangat menentukan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Jangan main paksa, intruksional dan sejenisnya yang membuat kreativitas dan dinamika akal anak tidak berkembang secara eksploratif.

5. Manfaat mengikuti pendidikan anak usia dini

Ada beberapa manfaat dengan adanya pendidikan sebelum anak memasuki usia sekolah. Pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dasar secara umum membutuhkan beberapa kemampuan dasar yang sebaiknya dikuasai anak. Kemampuan dasar tersebut bisa

diperoleh pada jenjang pendidikan usia dini. Berikut ini beberapa manfaatnya yaitu :

a. Kesiapan sekolah

Kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebelum masuk pada usia sekolah diantaranya adalah kemampuan visual motorik. Selain itu, kemandirian menjadi hal yang tidak kalah pentingnya bagi anak dalam menjalani usia sekolahnya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk berpisah sesaat dari orang tuanya selama di sekolah. Semua ini dapat ditanamkan pada balita saat mengikuti pendidikan usia dini.

Usia sekolah dasar merupakan saat penting bagi anak untuk membentuk relasi sosial dengan teman sebaya. Keberhasilan ini akan sangat didukung oleh adanya sikap kemandirian dan kepercayaan diri yang baik. Sebenarnya, beberapa kemampuan yang disebutkan tadi juga dapat dibentuk sejak awal. Sumber utamanya adalah dari bimbingan orang tua sebagai orang terdekat anak.

b. Deteksi dini potensi anak

Berpotensi di sini bukan hanya kehebatan, tetapi juga munculnya indikasi yang bersifat negatif. Untuk dapat mengenali apakah anak mengalami permasalahan psikologis serius atau sebaliknya, dapat dilihat berdasarkan kemampuan penyesuaian diri sehari – hari dan dibandingkan dengan teman sebayanya. Dalam

hal ini, pendidikan bagi anak usia dini akan memberikan kesempatan bagi anak – anak untuk berkumpul dengan teman sebayanya dengan lebih terarah. Selain itu, anak dapat mengembangkan kemampuan fisik dan kecerdasan melalui kegiatan yang diberikan guru. Kemampuan fisik yang baik akan mendukung anak untuk mampu melakukan banyak aktivitas. Artinya, dia banyak mendapat tambahan pengetahuan dengan berbagai metode belajar.

Keuntungan lain yang juga akan didapat adalah dia akan belajar bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemungkinan minat anak dapat diketahui dari pilihan aktivitas yang dilakukan walaupun itu bisa saja berubah. Akan tetapi, yang tidak kalah pentingnya adalah kita dapat membantunya mengembangkan hal itu. Dengan beragam aktivitas dan minat anak, akan merangsang kemampuannya untuk mengolah informasi. Hal ini juga meningkatkan kecerdasan anak. Orangtua jangan terkejut jika banyak menemukan hal baru dalam keseharian anak. Beberapa masalah yang mungkin muncul adalah beberapa gangguan psikologis yang dapat dikenali sejak usia tiga tahun, misalnya autisme. Akan tetapi, jangan khawatir, karena untuk bisa sampai pada tahap diagnosis autisme, diperlukan pemeriksaan psikolog dan dokter spesialis anak.

Gangguan ini biasanya ditandai dengan perilaku anak yang tidak mampu berinteraksi dengan lingkungan dan ditambah dengan gangguan komunikasi yang berat. Hal yang menjadi perhatian kita adalah saat anak menunjukkan perbedaan sikap yang sangat mencolok dibandingkan dengan teman – temannya. Deteksi potensi ini lebih bertujuan untuk mengenal lebih dekat lagi anak, sehingga orangtua tidak kehilangan masa – masa penting perkembangan anak (Hasan 2010, hh.352-354).

6. Lembaga pendidikan anak usia dini

Wiyani (2012, hh.73-74) menuturkan bahwa di Indonesia, ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas. Berikut adalah beberapa lembaga pendidikan anak usia dini tersebut :

a. Bina keluarga balita

Bina keluarga balita bagi anak usia 0-5 tahun menyediakan informasi bagi ibu-ibu mengenai cara membesarkan dan mengawasi perkembangan fisik, emosi, dan intelektual anak usia dini yang dilaksanakan bersamaan dengan posyandu yang menekankan urgensi melayani anak usia dini dalam binaan kader terlatih.

b. Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) bagi anak usia 0-6 tahun merupakan pusat kesehatan masyarakat yang melayani perawata kesehatan bagi ibu-ibu hamil dan menyusui serta anak balita mereka dan melayani bimbingan menjadi orangtua yang efektif.

c. Kelompok bermain

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun. Kelompok bermain penekanannya pada kegiatan bermain. Di perkotaan, kelompok bermain semata-mata merupakan nama dari pelayanan pendidikan setengah hari untuk anak 2 sampai 6 tahun.

d. Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman penitipan anak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini ada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orangtuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

e. Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal (RA)

TK merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, yang terbagi menjadi 2 kelompok : Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

Demikian pula Raudhatul Athfal, tetapi Raudhatul Athfal menekankan pada pengajaran agama Islam. Baik TK maupun RA berkembang pesat akhir-akhir ini (tingkat partisipasinya meningkat dari 6% tahun 1970 sampai 19% tahun 2000) aksesnya terbatas hanya untuk orang-orang tertentu.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, dalam perkembangannya masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia 0 sampai 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – Kanak (TK) / Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 - ≤ 6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Pendidikan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia $0 < 2$ tahun, $2 < 4$ tahun, $4 \leq$

6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia $0 - \leq 6$ tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia $2 - < 4$ tahun dan $4 - \leq 6$ tahun.

C. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui pancaindra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo 2003, h.121).

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: (Notoadmodjo 2003, h.122).

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini

adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu "tahu" ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, mlkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di

dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Proses perilaku tahu

Menurut Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung dari maupun tidak apat diamati oleh pihak luar. Sedangkan sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

a. *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

- b. *Interest* (merasa tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adaption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Pada penelitian selanjutnya, Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*ling lasting*) namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik dan sosial budaya.

4. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari Notoadmojo (2003, h.11) adalah sebagai berikut :

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kekuasaan atau *otoritas*

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali

pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

5. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Faktor internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam

pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

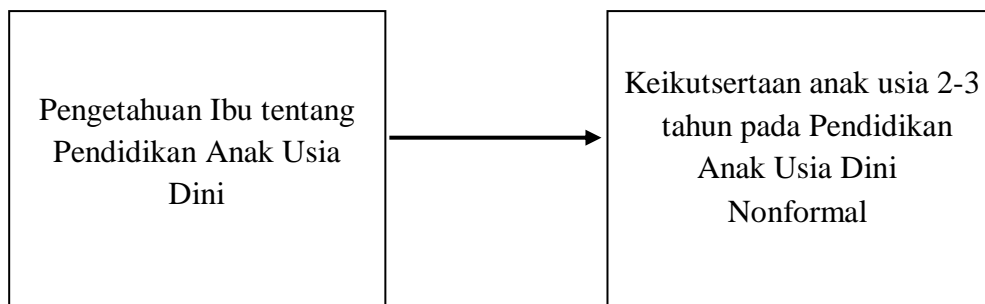
6. Cara pengukuran pengetahuan

Menurut Nursalam (2003, h.124), pengetahuan dapat dinilai dengan skor yang sering digunakan untuk mempermudah dalam mengkategorikan jenjang atau peringkat dalam penelitian yang biasanya dituliskan dalam prosentase yaitu :

- a. Pengetahuan Baik = 76-100%
- b. Pengetahuan Cukup = 56-75%
- c. Pengetahuan Kurang = <56%

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Variable *Dependent*

35

B. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara dalam penelitian, patokan, dugaan, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo 2005, h.72).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh antara pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada pendidikan anak usia dini nonformal.

Ho : Tidak ada pengaruh antara pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada pendidikan anak usia dini nonformal.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Penge- tahuan	Kemampuan ibu dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, meliputi :	Dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 24 pertanyaan. Setiap pertanyaan positif diukur dengan skor :	a. Pengetahuan baik, jika pertanyaan dijawab dengan benar 76-100% dengan kode 3 b. Pengetahuan	Ordinal

		<p>pengertian</p> <p>PAUD, tujuan</p> <p>PAUD, prinsip</p> <p>PAUD, manfaat</p> <p>PAUD</p>	<p>Benar = 1</p> <p>Salah = 0</p> <p>Untuk pernyataan negatif, skornya adalah:</p> <p>Benar = 0</p> <p>Salah = 1</p>	<p>cukup, jika pertanyaan dijawab dengan benar 56-75% dengan kode 2</p> <p>c.Pengetahuan kurang, jika pertanyaan dijawab dengan benar <56% dengan kode 1</p>	
2.	<p>Keikut-sertaan anak usia 2-3 tahun pada PAUD</p>	<p>Partisipasi anak dalam Pendidikan anak Usia Dini pada saat dilakukan penelitian.</p>	<p>Dengan menggunakan kuesioner yang didisi oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu</p>	<p>a.Ya, bila mengikuti PAUD Kode : 2</p> <p>b.Tidak, bila tidak mengikuti PAUD Kode : 1</p>	Nominal

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif korelatif*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo 2005, h.142). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap keikutsertaan anak balitanya pada pendidikan anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dengan terikat dengan melakukan penelitian dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo 2005, h.26).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 2–3 tahun di Desa Kebonagung Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan pada Bulan Mei tahun 2012 yang berjumlah 85 ibu.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili semua populasi (Notoatmodjo, 2005). Apabila populasinya kurang dari 100 lebih baik

diambil semua, tetapi jika populasi dalam jumlah besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih (Arikunto 2006, h.134). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik total populasi yaitu berjumlah 85 ibu.

Kriteria sampel yang digunakan yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ibu yang mempunyai anak usia 2 – 3 tahun yang berada di tempat pada saat penelitian.
- 2) Ibu yang mempunyai anak usia 2 – 3 tahun yang bisa diajak kerjasama.
- 3) Ibu yang mempunyai anak usia 2 – 3 tahun yang dalam keadaan sehat.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai anak usia 2 – 3 tahun yang tidak bersedia menjadi responden.

Responden yang masuk dalam kriteria eksklusi dalam penelitian ini ada 11, yaitu 3 ibu tidak bersedia menjadi responden

penelitian dan 8 ibu tidak berada di tempat pada saat penelitian, sehingga responden pada penelitian ini berjumlah 74 ibu.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebonagung Kecamatan Kaje
Kabupaten Pekalongan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal waktu penelitian

NO	KEGIATAN	Waktu
1.	Pengajuan Judul	Januari – Maret 2012
2.	Penyusunan Proposal	April 2012
3.	Uji Proposal	4 Mei 2012
4.	Uji Validitas	25 - 26 Juni 2012
5.	Pengumpulan Data	29 Juni 2012 – 2 Juli 2012
6.	Pengolahan Data	3 - 4 Juli 2012
7.	Penyelesaian Laporan	5 - 7 Juli 2012
8.	Uji KTI	14 Juli 2012

D. Etika Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada prinsip-prinsip etika yang meliputi :

1. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi responden dalam riset, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Responden harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam riset atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun (Nursalam 2003, h. 97).

2. Hak ikut atau tidak ikut menjadi responden (*Right to self-Determination*)

Responden harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka berkenan menjadi responden atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun (Nursalam 2003, h. 97).

3. *Informed Consent*

Responden harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan riset yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden (Nursalam 2003, h.97).

4. Hak dijaga kerahasiaanya (*Right to privacy*)

Responden mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya *anonymity* (Tanpa nama) dan *confidentaily* (rahasia) (Nursalam 2003, h. 98).

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang sudah tersusun baik, matang dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo 2005, h.116).

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui umur anak dan keikutsertaan anak usia 2 – 3 tahun dalam Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal. Sedangkan sistem angket yang dilakukan dengan cara membagikan suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berupa formulir yang diajukan secara tertulis untuk mendapatkan tanggapan informasi, jawaban dan sebagainya (Notoatmodjo 2005, h.112).

Pada penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner untuk mendapatkan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan secara tertulis. Responden menulis jawaban dengan cara memberi tanda (✓) pada jawaban yang dianggap paling tepat pada lembar kuesioner.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang kita ukur, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*), berarti semua item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo 2005, hh. 164-167). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi “*product moment*”. Uji validitas dan reliabilitas tersebut dilakukan dengan analisa statistik menggunakan program komputer.

Dengan sampel (N)= 20, maka r tabel diketahui dengan rumus $df = (N-2) = (20-2) = 18$. Pada tabel angka kritik nilai r bila $df = 18$ dengan taraf signifikansi 5% maka r tabel diketahui sebesar 0,444. Pengolahan uji validitas dilakukan secara komputerisasi dengan program statistik tertentu. Sebuah item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil uji validitas pada kuesioner pengetahuan ibu tentang PAUD yang dilaksanakan pada tanggal 25-26 Juni 2012 di Desa Gejlig Kecamatan KAJEN Kabupaten Pekalongan dengan 20 orang responden didapatkan hasil bahwa pada pertanyaan nomor 1-30 ada 6 item soal yang gugur yaitu pertanyaan nomor 7 dengan r_{hitung}

0,420, pertanyaan nomor 16 dengan r hitung 0,312, pertanyaan nomor 19 dengan r hitung 0,195, pertanyaan nomor 22 dengan r hitung 0,347, pertanyaan nomor 23 dengan r hitung 0,383 dan pertanyaan nomor 29 dengan r hitung 0,085.

Item-item pertanyaan yang tidak valid tidak diikuti dalam pengambilan data penelitian karena sudah ada yang mewakili setiap aspek yang akan digali sebagai data penelitian. Setelah semua pertanyaan valid analisa dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas secara nyata adalah membandingkan nilai r tabel dengan r hasil. Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai alpha.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap sama bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo 2010, h. 168). Keputusan uji reliabilitas sebagai nilai hasil adalah nilai alpha. Bila *cronbach's alpha* > r tabel (0,444), maka kuesioner tersebut dikatakan *reliable*. Uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan ibu tentang PAUD didapatkan nilai alpha sebesar 0,933 lebih besar dari 0,444 sehingga kuesioner tersebut dikatakan reliabel.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data meliputi:

1. Terlebih dahulu peneliti mengajukan izin penelitian pada Kepala Prodi DIII Kebidanan Stikes Muhammadiyah Pekajangan.
2. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari institusi pendidikan, peneliti mengajukan izin pada Kepala BAPPEDA Kabupaten Pekalongan.
3. Setelah mendapat surat rekomendasi dari BAPPEDA Kabupaten Pekalongan, peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan.
4. Meminta izin kepada Kepala Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.
5. Setelah mendapat izin penelitian dari Kepala Puskesmas, Kepala Desa, dan Bidan desa peneliti mencari data yang di perlukan.
6. Melakukan Pendekatan kepada setiap responden yang di jadikan sampel dalam penelitian dan memeberikan penjelasan tentang penelitian.
7. Bila bersedia menjadi responden maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan responden.
8. Memberikan penjelasan kapada responden tentang cara pengisian kuesioner dan mempersilahkan untuk bertanya apabila belum jelas.
9. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden.

10. Responden harus mengisi semua pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan, dan bila semua pertanyaan dalam kuesioner telah dijawab, kuesioner dikumpulkan kembali kepada peneliti.

H. Pengolahan Data

Pada penelitian ini, setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Pengolahan data yang telah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*redable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*) (Azwar 2010, h.123). Menurut Narkubo dan Ahmadi (2002) yang dikutip oleh Setiawan dan Saryono menyebutkan bahwa pengolahan data meliputi :

1. *Editing*, memeriksa daftar pertanyaan yang telah dikumpulkan oleh para pengumpul jasa dengan tujuan mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di daftar pertanyaan.
2. *Scoring*, yaitu penilaian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden.
3. *Coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban dari responden ke dalam bentuk kategori.
4. *Processing*, yaitu jawaban dari responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisa.
5. *Tabulating*, yaitu pengelompokan data ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

6. *Cleaning*, pembersihan data merupakan kegiatan pemeriksaan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak.

I. Teknik Analisa Data

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang PAUD dan variabel terikatnya yaitu keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal. Analisa data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program tertentu. Tahap-tahap analisa data sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel yaitu untuk menganalisa pengetahuan ibu tentang PAUD sebagai variabel *independent* dan keikutsertaan anak usia 2 – 3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal sebagai variabel *dependent*, yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

2. Analisa Bivariat

Variabel dalam penelitian ini merupakan data kategori, maka untuk menganalisa hubungan data kategori dengan data kategori digunakan uji statistik *chi square*. Penentuan nilai α (*alpha*) tergantung dari tujuan dan kondisi penelitian. Untuk bidang kesehatan masyarakat biasanya digunakan nilai α (*alpha*) sebesar 0,01.

Keputusan dari uji statistik *chi square* (X^2) adalah:

- 1) Bila $\rho \text{ value} \leq \alpha$ (0,01), H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2 – 3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal.
- 2) Bila $\rho \text{ value} > \alpha$ (0,01), H_0 gagal ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2 – 3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada pendidikan anak usia dini nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan Tahun 2012 yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2012 – 2 Juli 2012.

F. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

- a. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu tentang PAUD di Desa Kebonagung Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan Tahun 2012.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan PAUD di Desa Kebonagung Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan Tahun 2012

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	32	43,2
3.	Kurang	42	56,8
Jumlah		74	100

Sumber : Data Primer Diolah

Pada Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 74 responden, lebih dari separo (56,8%) responden berpengetahuan kurang tentang PAUD.

- b. Distribusi frekuensi gambaran keikutsertaan anak usia 2 – 3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan Tahun 2012.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan Tahun 2012

No	Keikutsertaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ikut	21	28,4
2.	Tidak Ikut	53	71,6
	Jumlah	74	100

Sumber : Data Primer Diolah

Pada Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 74 responden, sebagian besar (71,6%) responden tidak mengikutsertakan anaknya pada PAUD.

2. Analisa Bivariat

Pengaruh pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada PAUD Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan Tahun 2012

Tabel 5.3 Pengaruh pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada PAUD Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan Tahun 2012

Pengetahuan Ibu tentang PAUD	Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada PAUD		Total	p value	OR
	Ikut PAUD	Tidak ikut PAUD			
Baik	0	0	0	0,000	68,333
Cukup	20 62,5 %	12 37,5%	32 100%		
Kurang	1 2,4%	41 97,6	42 100%		
Total	21 28,4%	53 71,6%	74 100%		

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa ibu yang mengikutsertakan anaknya pada PAUD sebagian besar (62,5%) ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang PAUD dan ibu yang tidak mengikutsertakan anaknya pada PAUD hampir semua (97,6%) ibu mempunyai pengetahuan kurang tentang PAUD. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* karena variabel yang dianalisa adalah kategorik dengan kategorik (Hastono 2001, h.91). Berdasarkan hasil Uji *Chi Square* dengan tabel 2x2 dan tidak terdapat nilai ekspektasi (E) < 5 , maka digunakan *Continuity Correction (a)* dan dilakukan dengan tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$). Hasil analisa data diperoleh p value = 0,000 (p value $< 0,01$) sehingga dapat disimpulkan dengan $\alpha = 1\%$, ada pengaruh yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini terhadap keikutsertakan anak usia 2-3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2012.

G. Pembahasan

2. Pembahasan hasil penelitian

a. Pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini

Hasil penelitian terhadap 74 responden didapatkan ibu yang mempunyai anak usia 2-3 tahun (43,2%) berpengetahuan cukup mengenai PAUD dan (56,8%) ibu berpengetahuan kurang mengenai

PAUD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separo ibu (56,8%) berpengetahuan kurang tentang PAUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003, hh.121-122) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Dengan demikian, kurangnya pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini menyebabkan masih banyaknya ibu yang tidak mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini. Pada ibu yang tidak mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini, pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pendidikan anak usia dini sehingga ibu diharapkan untuk mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003, h.121) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada umumnya masyarakat memandang belum perlu pendidikan diberikan kepada anak usia dini. Hal ini sangat wajar mengingat bahwa pemahaman masyarakat terhadap pentingnya PAUD masih sangat rendah serta pada umumnya mereka berpandangan bahwa pendidikan identik dengan sekolah, sehingga

bagi anak usia dini pendidikan dipandang belum perlu (Jalal 2002, h.13).

Ibu yang berpengetahuan cukup kemungkinan disebabkan kemampuan ibu untuk mengolah informasi menjadi sebuah pengetahuan mengenai pendidikan anak usia dini. Pengetahuan yang baik mengenai pendidikan anak usia dini mempengaruhi ibu dalam mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tentang pendidikan anak usia dini adalah ibu yang mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003, h.167) bahwa pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, sehingga ibu yang berpengalaman mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini.

Ibu yang berpengetahuan kurang kemungkinan disebabkan karena ibu kurang mendapatkan informasi tentang pendidikan anak usia dini mengingat belum begitu maraknya penyuluhan atau sosialisasi tentang pendidikan anak usia dini. Beberapa ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang PAUD merupakan ibu yang berusia kurang dari dua puluh tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Huclok (1998) yang dikutip Nursalam (2003) bahwa semakin cukup

umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang.

Pengetahuan ibu mengenai pendidikan anak usia dini merupakan hasil pengolahan informasi melalui panca indera dan akal budi. Kemampuan ibu yang berbeda-beda dalam menangkap dan mengolah informasi mengenai pendidikan anak usia dini menyebabkan pengetahuan ibu mengenai pendidikan anak usia dini pun berbeda – beda, sehingga diharapkan tenaga kesehatan dan tenaga pendidik hendaknya menyebarkan informasi mengenai pendidikan anak usia dini kepada ibu guna menambah pengetahuan ibu mengenai pendidikan anak usia dini. Selain itu, ibu juga harus lebih aktif dalam mencari informasi tentang pendidikan anak usia dini melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya.

b. Keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada pendidikan anak usia dini nonformal

Hasil penelitian terhadap 74 responden didapatkan ibu yang mempunyai anak usia 2-3 tahun, 21 (28,4%) ibu mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini nonformal dan 53 (71,6%) ibu tidak mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini nonformal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (71,6%) ibu tidak mengikutsertakan anaknya pada pendidikan usia dini nonformal.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu menyampaikan alasan bahwa ibu tidak mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini karena usianya yang masih terlalu kecil sehingga ibu beranggapan belum saatnya untuk memasukkan anak mereka pada pendidikan anak usia dini. Hal ini sangat wajar mengingat bahwa pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini masih sangat rendah serta pada umumnya mereka berpandangan bahwa pendidikan identik dengan sekolah, sehingga bagi anak usia dini pendidikan dipandang belum perlu. Selain itu, beberapa ibu ada yang mempunyai bayi sehingga ibu merasa repot jika anaknya dimasukkan pada pendidikan anak usia dini karena tidak ada yang mengurus bayinya jika ibu mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini. Pada beberapa ibu ada yang mempunyai anak tiga dengan jarak yang berdekatan sehingga ibu lebih memprioritaskan biaya pendidikan pada anak yang lebih besar. Untuk itu, saran bagi tenaga kesehatan dan tenaga pendidik hendaknya mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak usia dini sehingga ibu yang berpartisipasi dalam mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini akan semakin bertambah.

- c. Pengaruh pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada pendidikan anak usia dini nonformal

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* (*Continuity Correction (a)*) yang peneliti lakukan diperoleh hasil sebagai berikut, $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,01)$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan tahun 2012.

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang berpengetahuan kurang, hampir semua (97,6%) responden tidak mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003, h.143) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Nilai $OR = 68,333$ yang berarti bahwa setiap ibu yang mempunyai pengetahuan cukup mengenai pendidikan anak usia dini mempunyai peluang 68 kali untuk mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini.

Green (dikutip dalam Notoatmodjo 2003, hh.164-165) yang menyatakan bahwa faktor predisposisi terbentuknya perilaku seseorang adalah pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan

teori tersebut, bahwa ibu yang berpengetahuan cukup mengenai pendidikan anak usia dini lebih banyak mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang mengenai pendidikan anak usia dini.

Pengetahuan yang kurang terhadap pendidikan anak usia dini menyebabkan ibu kurang berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini. Masih banyaknya jumlah responden yang tidak mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya dalam program pendidikan anak usia dini masih kurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Apriana (2009) bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya dalam program PAUD antara lain tingkat pengetahuan, kepribadian, sikap, citacita, lingkungan, dan kemampuan ekonomi.

Rendahnya partisipasi ibu dalam pendidikan anak usia dini karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini juga sesuai dengan pendapat Hadis (2002, h.25) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadikan penyebab masih rendahnya kesadaran masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini seperti : ketidaktahuan, kemiskinan, kurang berpendidikan, gagasan orangtua tentang perkembangan anak yang masih sangat tradisional, kurang mau berubah, masih sangat konkret dalam berpikir, motivasi

yang rendah karena kebutuhan yang masih sangat mendasar, serta masih sangat dipengaruhi oleh budaya setempat yang sempit.

Pengetahuan ibu yang kurang tentang pendidikan anak usia dini dapat ditingkatkan dengan menambah informasi tentang pendidikan anak usia dini. Untuk itu, saran bagi tenaga pendidik dan tenaga kesehatan hendaknya menyebarluaskan informasi tentang pendidikan anak usia dini guna menambah pengetahuan ibu mengenai pendidikan anak usia dini sehingga diharapkan pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini semakin baik. Selain itu, tenaga kesehatan dan tenaga pendidik juga hendaknya mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak usia dini sehingga ibu yang berpartisipasi dalam mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini akan semakin bertambah. Dengan demikian, hasil akhir yang diharapkan yaitu pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini semakin bertambah baik sehingga partisipasi ibu dalam mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini akan semakin bertambah banyak.

3. Keterbatasan penelitian

a. Pengumpulan data

Kendala yang dihadapi dalam pengumpulan data secara *door to door* adalah peneliti harus mengulangi dan menjelaskan kembali maksud dan tujuan penelitian, sehingga peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama supaya bisa terjangkau ke semua rumah responden. Selain itu, ada beberapa ibu yang pada saat pengisian kuesioner anaknya rewel, sehingga peneliti harus menunggu ibu menenangkan anaknya terlebih dahulu.

b. Hasil penelitian

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada ibu yang mempunyai anak usia 2- 3 tahun di Desa Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan pada tanggal 29 Juni 2012 – 2 Juli 2012 dengan jumlah responden 74, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi lain.

BAB VI

PENUTUP

H. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pengetahuan ibu tentang PAUD terhadap keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan KAJEN Kabupaten Pekalongan tahun 2012 dapat diambil kesimpulan:

1. Lebih dari separo (56,8%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pendidikan anak usia dini.
2. Sebagian besar (71,6%) ibu tidak mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini.
3. Ada pengaruh yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu tentang pendidikan anak usia dini terhadap keikutsertaan anak usia 2-3 tahun pada pendidikan anak usia dini nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan KAJEN Kabupaten Pekalongan tahun 2012.

I. Saran

5. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, terutama bagi ibu hendaknya lebih aktif dalam mencari informasi tentang pendidikan anak usia dini melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya.

6. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan hendaknya membantu menyebarluaskan informasi mengenai pendidikan anak usia dini guna menambah pengetahuan ibu mengenai pendidikan anak usia dini. Selain itu, tenaga kesehatan hendaknya membantu mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga ibu yang berpartisipasi dalam mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini akan semakin bertambah.

7. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan tidak hanya meneliti mengenai variabel pengetahuan saja tetapi juga meneliti faktor – faktor lain yang menyebabkan ibu mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2012, *Pendidikan Agama pada Usia Dini*, dilihat 17 Juni 2012, <http://bimcibedug.bandungbaratkab.go.id>
- Akhbar, Reni, Hawadi, 2002, *Psikologi Perkembangan Anak*, Grasindo, Jakarta
- Arikunto, Suhasmini, 2006, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Asmani, Jamal Makmur, 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. DIVA Press, Jakarta.
- Dahlan, Sopiudin, 2009, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Hasan, Maimunah, 2010, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Diva Press, Yogyakarta
- Lia, Listiana, 2011, *Motivasi Ibu dalam Mengikutsertakan Anaknya pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*, Karya Tulis Ilmiah, STIKES Muhammadiyah Pekajangan.
- Machfoedz, Ircham, 2008, *Statistika Induktif*, Fitramaya, Yogyakarta
- Mutiah, Diana, 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Kencana, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam, 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Riyanto, Agus, 2009, *Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan*, Nuha Medika, Jogjakarta
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Sumarno, Ali, 2011, *Perkembangan Peserta Didik di PAUD*, dilihat 10 Mei 2012, <http://www.scribd.com>

_____, 2007, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, 2012, *Format PAUD*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta

PENJELASAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini saya mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan :

Nama : Maria Ulfa

NIM : 09.0773.B

Judul Penelitian : Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang PAUD terhadap Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebonagung Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan Tahun 2012.

Akan mengadakan penelitian untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Untuk itu, peneliti berharap dengan hormat kepada ibu untuk meluangkan waktunya guna mengisi jawaban atas pertanyaan – pertanyaan pada daftar kuesioner di bawah ini. Jawaban tersebut sangat bermanfaat bagi peneliti serta menambah pengetahuan bagi peneliti.

Demikian atas kesediaan ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat kami,

Peneliti

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini saya :

Nama :

Umur :

Alamat:

Bersedia mengisi daftar pertanyaan peneliti Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, tanpa prasangka dan paksaan. Hali ini semata – mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat persetujuan ini saya buat.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, Juni 2012

Hormat Saya,

Responden

KISI – KISI KUESIONER

PENGARUH PENGETAHUAN IBU TENTANG PAUD TERHADAP KEIKUTSERTAAN ANAK USIA 2 – 3 TAHUN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI NONFORMAL DI DESA KEBONAGUNG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2012

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Pertanyaan	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Pengetahuan	a. Pengertian	4	1 , 2	3,4
	b. Tujuan PAUD	8	5,6,9,11	7,8,10,12
	c. Prinsip PAUD	6	13,15,18	14,16,17
	d. Manfaat PAUD	6	19,20,21,24	22,23

LEMBAR KUESIONER

PENGARUH PENGETAHUAN IBU TENTANG PAUD TERHADAP KEIKUTSERTAAN ANAK USIA 2 – 3 TAHUN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI NONFORMAL DI DESA KEBONAGUNG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2012

Kepada Yth

Ibu :

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan ibu untuk mengisi daftar kuesioner ini. Daftar pertanyaan – pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data guna mendukung penelitian yang kami laksanakan. Atas kesediaan ibu mengisi kuesioner ini kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Peneliti

I. Identitas Responden

Nomor Responden :(Diisi oleh petugas)

Tanggal diisi :(Diisi oleh petugas)

II. Pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (✓) pada jawaban yang benar

No.	Pernyataan	B	S
1.	Pendidikan sebelum memasuki Sekolah Dasar disebut juga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)		
2.	Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan untuk anak usia 0 sampai dengan 6 tahun		
3.	PAUD bisa diikuti oleh semua anak yang belum memasuki sekolah dasar		
4.	Anak yang masih dibawah 3 tahun sebaiknya jangan dimasukkan PAUD terlebih dahulu karena masih terlalu kecil		
5.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengelola keterampilan yang dimiliki anak		
6.	PAUD turut serta dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas		
7.	Tujuan PAUD salah satunya melatih kemampuan berbicara anak dengan menggunakan bahasa isyarat		
8.	Di dalam tujuan PAUD anak diperkenalkan untuk mengenal dan menghargai budaya yang ada di		

	lingkungan di daerahnya saja		
9.	Anak mampu berpikir nyata merupakan salah satu tujuan Pendidikan Anak Usia Dini		
10.	Anak dapat berkembang sendiri tanpa diberikan rangsangan perkembangan		
11.	Agar anak percaya Tuhan dan mampu beribadah merupakan tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini		
12.	Kesiapan anak dalam belajar baru dapat dibentuk pada saat ia memasuki pendidikan sekolah dasar		
13.	Lingkungan belajar yang mendukung merupakan prinsip dari Pendidikan Anak Usia Dini		
14.	Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini adalah bermain		
15.	Permainan yang ada di dalam PAUD dapat digunakan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak		
16.	Di dalam PAUD sebaiknya disediakan mainan yang sesuai dengan kesukaan anak – anak		
17.	Kebiasaan bermain pada anak usia 2 – 3 tahun akan membuat anak menjadi malas belajar		

18.	Kegiatan yang ada di PAUD sesuai dengan kebutuhan anak		
19.	Pemberian rangsangan yang tepat pada anak usia dini akan menentukan perkembangan anak di masa mendatang		
20.	Mengikutsertakan anak pada PAUD penting untuk kesiapan pendidikan dasarnya kelak		
21.	Memasukkan anak pada PAUD merupakan langkah awal melatih kepercayaan diri anak		
22.	Anak yang rewel bila dipisahkan dengan ibunya sebaiknya jangan dimasukkan dalam PAUD terlebih dahulu		
23.	Minat dan bakat dari seorang anak belum tentu dapat dilihat dari kegiatan yang disukai anak		
24.	Dengan beragam kegiatan yang ada dalam PAUD dapat merangsang kemampuan otak anak dan menambah kecerdasan		

III. Keikutsertaan Anak Usia 2 – 3 Tahun pada PAUD Nonformal

Apakah anak Ibu mengikuti PAUD ?

a. Ya

b. Tidak

UJI VALIDITAS VARIABEL PENGETAHUAN

N o R es	Nomor Pertanyaan																														Jml		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
2	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	11	
3	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	8	
4	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	7	
5	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	11	
6	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	22	
7	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	22	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
9	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	11	
10	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	10	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
12	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	13
13	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	9	
14	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	11	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
16	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	21	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28	
19	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16	
20	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	15	

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGETAHUAN

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	17.40	65.095	.570	.926
p2	17.30	65.589	.533	.927
p3	17.35	65.082	.582	.926
p4	17.35	65.292	.555	.927
p5	17.25	65.355	.589	.926
p6	17.30	65.589	.533	.927
p7	17.20	66.800	.420	.928
p8	17.45	65.208	.553	.927
p9	17.40	64.989	.583	.926
p10	17.40	65.411	.530	.927
p11	17.40	64.463	.650	.925
p12	17.45	65.208	.553	.927
p13	17.40	64.463	.650	.925
p14	17.40	63.832	.730	.924
p15	17.50	64.158	.689	.925
p16	17.05	68.366	.312	.929
p17	17.25	65.355	.589	.926
p18	17.65	65.397	.583	.926
p19	17.15	68.555	.195	.930
p20	17.35	65.082	.582	.926
p21	17.45	65.208	.553	.927
p22	17.20	67.326	.347	.929
p23	17.30	66.747	.383	.929
p24	17.45	65.208	.553	.927
p25	17.50	65.526	.516	.927
p26	17.25	65.671	.546	.927
p27	17.40	65.411	.530	.927
p28	17.40	64.463	.650	.925
p29	17.20	69.221	.085	.932
p30	17.40	64.463	.650	.925

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	12.80	52.800	.570	.931
p2	12.70	53.168	.544	.931
p3	12.75	52.724	.591	.931
p4	12.75	53.145	.531	.932
p5	12.65	52.976	.598	.931
p6	12.70	53.800	.453	.933
p8	12.85	52.976	.543	.931
p9	12.80	52.695	.585	.931
p10	12.80	53.326	.497	.932
p11	12.80	51.853	.705	.929
p12	12.85	53.187	.513	.932
p13	12.80	51.853	.705	.929
p14	12.80	51.432	.765	.928
p15	12.90	51.884	.700	.929
p17	12.65	52.976	.598	.931
p18	13.05	53.208	.563	.931
p20	12.75	52.724	.591	.931
p21	12.85	52.976	.543	.931
p24	12.85	53.187	.513	.932
p25	12.90	53.358	.493	.932
p26	12.65	53.187	.566	.931
p27	12.80	53.326	.497	.932
p28	12.80	51.853	.705	.929
p30	12.80	51.853	.705	.929

HASIL PENELITIAN

No Re s	No Pertanyaan																								To tal	%	Ko de	Keikut- sertaan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24				
1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	54,17	1	1
2	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	12	50	1	1
3	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	18	75	2	2
4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	18	75	2	2
5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	18	75	2	2
6	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	15	62,5	2	2
7	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	10	41,67	1	1
8	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	18	75	2	2
9	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	12	50	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	18	75	2	2
11	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	13	54,17	1	1
12	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	13	54,17	1	1
13	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	18	75	2	2
14	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	75	2	2
15	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	12	50	1	1
16	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	13	54,17	1	1
17	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	75	2	2
18	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18	75	2	2
19	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	16	66,67	2	2
20	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	15	62,5	2	2
21	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	18	75	2	1
22	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	75	2	2
23	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	17	70,83	2	1
24	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	12	50	1	1
25	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	12	50	1	1
26	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18	75	2	1
27	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	18	75	2	2
28	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	16	66,67	2	2
29	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	10	41,67	1	1
30	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	11	45,83	1	1
31	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	11	45,83	1	1
32	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	11	45,83	1	1
33	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	18	75	2	2
34	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	12	50	1	1
35	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	18	75	2	2
36	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	15	62,5	2	1
37	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	13	54,17	1	2

38	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	11	45,83	1	1	
39	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	18	75	2	1	
40	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	9	37,5	1	1	
41	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	14	58,33	2	1	
42	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	10	41,67	1	1	
43	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18	75	2	1	
44	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	10	41,67	1	1
45	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	75	2	1	
46	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	11	45,83	1	1	
47	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	17	70,83	2	1	
48	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	18	75	2	1	
49	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	12	50	1	1	
50	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	13	54,17	1	1	
51	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	13	54,17	1	1	
52	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	12	50	1	1	
53	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	13	54,17	1	1	
54	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	13	54,17	1	1	
55	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	18	75	2	2	
56	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18	75	2	2	
57	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	11	45,83	1	1	
58	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	75	2	1	
59	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	11	45,83	1	1	
60	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	11	45,83	1	1	
61	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	15	62,5	2	1	
62	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	13	54,17	1	1	
63	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	11	45,83	1	1	
64	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	13	54,17	1	1	
65	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	13	54,17	1	1	
66	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13	54,17	1	1	
67	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	12	50	1	1	
68	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	12	50	1	1	
69	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18	75	2	2	
70	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	13	54,17	1	1	
71	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	13	54,17	1	1	
72	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	10	41,67	1	1	
73	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	11	45,83	1	1	
74	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	11	45,83	1	1	

Frequencies

Statistics

Pengetahuan Tentang PAUD

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		14.18
Median		13.00
Mode		18
Std. Deviation		2.995
Minimum		9
Maximum		18

Pengetahuan Tentang PAUD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1.4	1.4	1.4
	10	5	6.8	6.8	8.1
	11	11	14.9	14.9	23.0
	12	10	13.5	13.5	36.5
	13	15	20.3	20.3	56.8
	14	1	1.4	1.4	58.1
	15	4	5.4	5.4	63.5
	16	2	2.7	2.7	66.2
	17	2	2.7	2.7	68.9
	18	23	31.1	31.1	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Frequency Table

Pengetahuan Tentang PAUD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	32	43.2	43.2	43.2
	Kurang	42	56.8	56.8	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada PAUD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ikut PAUD	21	28.4	28.4	28.4
	Tidak ikut PAUD	53	71.6	71.6	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Tentang PAUD * Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada PAUD	74	100.0%	0	.0%	74	100.0%

Pengetahuan Tentang PAUD * Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada PAUD Crosstabulation

			Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada PAUD		Total
			Ikut PAUD	Tidak ikut PAUD	
Pengetahuan Tentang PAUD	Cukup	Count	20	12	32
		Expected Count	9.1	22.9	32.0
		% within Pengetahuan Tentang PAUD	62.5%	37.5%	100.0%
		% within Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada PAUD	95.2%	22.6%	43.2%
	Kurang	Count	1	41	42
		Expected Count	11.9	30.1	42.0
		% within Pengetahuan Tentang PAUD	2.4%	97.6%	100.0%
		% within Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada PAUD	4.8%	77.4%	56.8%
Total		Count	21	53	74
		Expected Count	21.0	53.0	74.0
		% within Pengetahuan Tentang PAUD	28.4%	71.6%	100.0%
		% within Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada PAUD	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	32.297 ^b	1	.000		
Continuity Correction ^a	29.407	1	.000		
Likelihood Ratio	36.489	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	31.860	1	.000		
N of Valid Cases	74				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.08.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan Tentang PAUD (Kurang / Cukup)	68.333	8.294	562.995
For cohort Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada PAUD = Tidak Ikut PAUD	2.603	1.660	4.082
For cohort Keikutsertaan Anak Usia 2-3 Tahun pada PAUD = Ikut PAUD	.038	.005	.269
N of Valid Cases	74		